MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

Vol. 23, No. 3 Tahun 2026
Cahaya Ilmu Bangsa

HUBUNGAN FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEPATUHAN MINUM OBAT ANTIRETROVIRAL (ARV) PADA PASIEN HIV BERBASIS INFORMATION MOTIVATION BEHAVIORAL SKILLS (IMB) DI PUSKESMAS SIMPANG KAWAT KOTA JAMBI 2024

Bagus Hadi Kusuma[1*], Nuriyah[2], Patrick William Gading[3], Erny Kusdiyah[4], Hanina[5]

[1*]Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi, Kota Jambi, Indonesia

[2]Program Magister Ilmu Biomedis Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi, Kota Jambi, Indonesia

[3]Departemen Kedokteran Fisik dan Rehabilitasi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi, Kota Jambi, Indonesia

[4]Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi, Kota Jambi, Indonesia

[5]Program Magister Ilmu Biomedis, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi, Kota Jambi, Indonesia

E-mail: bagus.hadikusuma123@gmail.com

Abstract

Background: HIV is a chronic infectious disease that damages the immune system and increases the risk of complications and mortality if not properly treated. Adherence to antiretroviral (ARV) therapy is crucial to suppress viral replication and prevent drug resistance. However, adherence is influenced by several factors, including information, motivation, and behavioral skills (Information-Motivation-Behavioral Skills/IMB). Non-adherence may increase transmission risk, worsen clinical outcomes, and reduce life expectancy for people living with HIV. Therefore, this study was conducted to determine the relationship between IMB factors and ARV adherence among HIV patients at Simpang Kawat Primary Health Center in Jambi City. Methods: This quantitative study used a cross-sectional design with an observational analytic approach. A total of 72 respondents were selected using purposive sampling based on inclusion and exclusion criteria. Data were analyzed using binary logistic regression to assess the relationship between information, motivation, behavioral skills, and ARV adherence. Results: From the 72 respondents in the study, the majority were aged 15-44 years, male, and had a senior high school level of education. Most respondents demonstrated a high level of adherence to ARV therapy. There was a significant relationship between Information and ARV adherence (p = 0.002; OR = 0.177), Motivation and ARV adherence (p = 0.003; OR = 0.151), and Behavioral Skills and ARV adherence (p = 0.004; OR = 0.206). Conclusions: The study concludes that information, motivation, and behavioral skills are significantly associated with ARV adherence

Article history
Received : Juli 2026
Reviewed: Juli 2026
Published: Juli 2026
Plagiarism checker no 234.8576

Copyright : Author
Publish by : Nutricia



This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

among HIV patients at Simpang Kawat Primary Health Center in Jambi City. Interventions to improve adherence should focus on strengthening patient education, enhancing motivation, and developing behavioral skills.

Keywords: HIV, ARV, Adherence, Information-Motivation-Behavioral Skills (IMB).

Abstrak

Latar Belakang: HIV merupakan penyakit infeksi kronis yang merusak sistem imun dan menimbulkan risiko komplikasi serta kematian bila tidak ditangani secara adekuat. Kepatuhan minum obat antiretroviral (ARV) menjadi faktor kunci untuk menekan replikasi virus dan mencegah resistensi obat. Namun, kepatuhan pasien masih dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk informasi, motivasi, dan keterampilan berperilaku (Information-Motivation-Behavioral Skills/IMB). Ketidakpatuhan dapat meningkatkan risiko penularan, memperburuk kondisi klinis, dan menurunkan harapan hidup pasien HIV. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara faktor-faktor model IMB dengan kepatuhan minum ARV pada pasien HIV di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. Metode Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional dan pendekatan analitik observasional. Sampel berjumlah 72 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi tertentu. Data dianalisis menggunakan uji regresi logistik biner untuk menilai hubungan antara informasi, motivasi, dan keterampilan berperilaku dengan kepatuhan minum ARV. Hasil Penelitian: Dari 72 responden penelitian, mayoritas responden berusia 15–44 tahun, berjenis kelamin laki-laki, dan berpendidikan terakhir SMA. Sebagian besar responden menunjukkan tingkat kepatuhan tinggi terhadap pengobatan ARV. Terdapat hubungan signifikan antara Informasi dan kepatuhan minum ARV (p = 0,002; OR = 0,177), Motivasi dan kepatuhan minum ARV (p = 0,003; OR = 0,151), Keterampilan berperilaku dan kepatuhan minum ARV (p = 0,004; OR = 0,206). Kesimpulan: Penelitian ini menyimpulkan bahwa informasi, motivasi, dan keterampilan berperilaku memiliki hubungan yang bermakna dengan kepatuhan minum obat ARV pada pasien HIV di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. Upaya

peningkatan kepatuhan perlu difokuskan pada penguatan edukasi, peningkatan motivasi, dan pengembangan keterampilan berperilaku pada pasien.

Kata Kunci: HIV, ARV, Kepatuhan, Information-Motivation-Behavioral Skills (IMB).

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) tetap menjadi beban kesehatan global yang utama, HIV tetap menjadi masalah kesehatan masyarakat yang kritis, dengan jutaan orang terkena dampak di seluruh dunia dan implikasi ekonomi yang substansial untuk perawatan dan pengobatan membutuhkan terapi antiretroviral seumur hidup (ART) untuk mengurangi morbiditas, mortalitas, dan penularan (Kusdiyah et al., 2025). Secara global, sistem kesehatan menghadapi tantangan terkait fragmentasi perawatan, meningkatnya prevalensi penyakit kronis, dan ketidaksetaraan dalam hasil kesehatan (Afrianty & Djumadi, 2023). Kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan masih rendah yang mengakibatkan berbagai penyakit mudah muncul dan berkembang (Fadillah et al., 2020). Kepatuhan ART lebih dari 95% sangat penting untuk mencapai penekanan virus dan mencegah resistensi (Natasha et al., 2025). Kepatuhan terapi yang rendah dapat menyebabkan resistensi obat, penurunan kualitas hidup, dan peningkatan risiko penularan virus ke orang lain (Bertdiana Ersa & Indriyani, 2022). Serangkaian perawatan yang diberikan untuk meminimalkan efek infeksi HIV dengan menjaga tingkat virus dalam tubuh pada tingkat serendah mungkin juga dikenal sebagai terapi antiretroviral (Hana, 2021). Ketidakpatuhan dapat menyebabkan peningkatan viral load, kegagalan pengobatan, dan risiko penularan penyakit yang lebih tinggi (Kemenkes RI 2023-2024). Terapi antiretroviral (ARV) telah terbukti meningkatkan prognosis infeksi HIV. Waktu bertahan hidup untuk setiap individu dengan HIV/AIDS yang menjalani ART dapat bervariasi (Az-zahrani et al., 2024)

Kepatuhan ART dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengetahuan pasien, motivasi, dan keterampilan perilaku (Brew & Garber, 2018). Menurut Model Informasi-Motivasi-Keterampilan Perilaku (IMB), kepatuhan dibentuk oleh informasi yang cukup, motivasi pribadi dan sosial, dan keterampilan perilaku yang diperlukan untuk mengelola terapi secara efektif. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pengetahuan, dukungan sosial, dan sikap pasien secara signifikan memengaruhi kepatuhan (Saloner et al., 2021).

Di Indonesia, tantangan kepatuhan tetap ada karena stigma, beban psikologis, motivasi rendah, dan pemahaman yang tidak memadai tentang ART. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara informasi, motivasi, dan keterampilan perilaku serta kepatuhan ART pada pasien HIV di Puskesmas Pratama Simpang Kawat, Kota Jambi (Swinkels et al., 2024).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan observasional analitik kuantitatif dengan desain cross-sectional untuk memeriksa hubungan antara informasi, motivasi, dan keterampilan perilaku dengan kepatuhan terapi antiretroviral (ART) di antara pasien HIV. Penelitian dilakukan di Puskesmas Praprimer Simpang Kawat, Kota Jambi, pada bulan Agustus hingga November

2024. Populasi penelitian terdiri dari semua individu yang hidup dengan HIV yang terdaftar di puskesmas, dan total 72 responden dipilih melalui purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan.

Pengumpulan data menggunakan sumber primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner terstruktur yang diberikan langsung kepada responden setelah peneliti menjelaskan tujuan dan prosedur penelitian dan memperoleh persetujuan tertulis. Kuesioner terdiri dari bagian yang menilai informasi (9 item), motivasi (9 item), keterampilan perilaku (14 item), dan kepatuhan. Data sekunder dikumpulkan dari catatan kesehatan yang relevan. Sebelum analisis, semua data yang dikumpulkan mengalami pengeditan, pengkodean, entri, tabulasi, dan pembersihan untuk memastikan akurasi dan kelengkapan.

Analisis data terdiri dari analisis multivariat untuk menggambarkan karakteristik responden dan setiap variabel penelitian, dilanjutkan dengan analisis multivariat menggunakan regresi logistik biner untuk menentukan hubungan antara informasi, motivasi, keterampilan perilaku, dan kepatuhan ART. Ambang signifikansi $p < 0,05$ diterapkan.

Prinsip-prinsip etika ditegakkan selama proses penelitian, dan semua responden memberikan persetujuan yang diinformasikan sebelum berpartisipasi. Penelitian ini telah memenuhi standar etika dan mendapat persetujuan dari Komite Etik dengan nomor surat persetujuan 2500/UN21.8/PT.01.04/2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebanyak 72 pasien HIV berpartisipasi dalam penelitian ini, sebagian besar berusia antara 15 dan 44 tahun dan sebagian besar laki-laki. Mayoritas telah menyelesaikan sekolah menengah atas. Sebagian besar responden diklasifikasikan sebagai penganut terapi antiretroviral mereka, dengan tingkat informasi yang umumnya tinggi dan keterampilan perilaku yang tinggi. Namun, tingkat motivasi sebagian besar rendah di antara peserta.

Tabel 1. Karakteristik subjek

Karakteristik	Jumlah (n = 72)
Usia, n (%)	
15 – 25 tahun	12 (16.7)
26 – 45 tahun	56 (77.7)
> 45 tahun	4 (5.6)
Jenis kelamin, n (%)	
Laki-laki	60 (83.3)
Perempuan	12 (16.7)
Pendidikan, n (%)	
Sekolah menengah pertama	3 (4.2)
Sekolah menengah atas	57 (79.2)
Perguruan tinggi	12 (16.7)
Kepatuhan, n (%)	
Tidak	32 (44.4)

Iya	40 (55.6)

Karakteristik	Jumlah (n = 72)
Informasi, n (%)	
Rendah	12 (16.7)
Sedang	19 (26.4)
Tinggi	41 (56.9)
Motivasi, n (%)	
Rendah	13 (18.1)
Sedang	30 (41.7)
Tinggi	29 (40.3)
Keterampilan perilaku, n (%)	
Rendah	14 (19.4)
Sedang	20 (27.8)
Tinggi	38 (52.8)

Analisis multivariat mengungkapkan bahwa informasi, motivasi, dan keterampilan perilaku secara statistik signifikan terhadap kepatuhan ARV.

Tabel 2. Faktor informasi, motivasi, keterampilan berperilaku dengan analisis multivariat

Variabel	Kepatuhan		ATAU	Nilai P
	Tidak	Iya		
Informasi, n (%)				
Rendah	11 (91.7)	1 (8.3)		
Sedang	10 (52.6)	9 (47.4)	5.650	0.002*
Tinggi	11 (26.8)	30 (73.2)		
Motivasi, n (%)				
Rendah	13 (100)	0		
Sedang	14 (46.7)	16 (53.3)	6.614	0.003*
Tinggi	5 (17.2)	24 (82.8)		
Keterampilan perilaku, n (%)				
Rendah	13 (92.9)	1 (7.1)		
Sedang	10 (50)	10 (50)	4.866	0.004*
Tinggi	9 (23.7)	29 (76.3)		

*signifikan secara statistik pada p <0,005; berdasarkan uji Regresi Logistik.

Pembahasan

Studi ini menemukan bahwa informasi, motivasi, dan keterampilan perilaku secara signifikan dikaitkan dengan kepatuhan ART di antara pasien HIV, sejalan dengan prinsip inti dari model Information-Motivation-Behavioral Skills (IMB), yang menyatakan bahwa pengetahuan yang memadai, motivasi positif, dan kompetensi perilaku yang memadai adalah penentu utama dari perilaku minum obat yang konsisten (Setiati et al., 2014). Kepatuhan yang memadai didefinisikan sebagai mengonsumsi lebih dari 95% dosis yang ditentukan sangat penting untuk menekan replikasi virus, mencegah kegagalan pengobatan, dan mengurangi risiko mengembangkan resistensi obat (Afrianty & Djumadi, 2023). Konsisten dengan ini, penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa ketidakpatuhan berkontribusi pada peningkatan viral load, potensi penularan yang lebih tinggi, dan hasil klinis yang lebih buruk (Samudra & Hanifah, 2023).

Studi ini menunjukkan bahwa informasi secara signifikan mempengaruhi kepatuhan, di mana pasien dengan pemahaman terbatas tentang jadwal dosis, potensi efek samping, dan manfaat pengobatan menunjukkan kepatuhan yang lebih rendah. Masalah keperawatan, yang mewakili bagaimana pasien bereaksi terhadap situasi medis atau peristiwa kehidupan sehari-hari, sangat penting untuk diagnosis keperawatan (Satriya, 2021). Hasil ini konsisten dengan temuan sebelumnya dari Puskesmas Simpang Kawat, yang juga melaporkan hubungan yang kuat antara pengetahuan pasien dan kepatuhan. Informasi yang akurat meningkatkan kepercayaan pasien dalam mengelola terapi dan mengurangi kesalahpahaman tentang ART, yang dapat menyebabkan dosis yang terlewat atau penghentian (Indah et al., 2022).

Motivasi juga ditemukan secara signifikan terkait dengan kepatuhan. Salah satu peran keluarga adalah menjalankan tugas fungsional keluarga dalam merawat anggota yang mengalami masalah kesehatan (Yuziani et al., 2023). Motivasi pribadi dan sosial termasuk kesiapan emosional, stigma yang dirasakan, dorongan keluarga, dan dukungan dari penyedia layanan kesehatan secara langsung memengaruhi kesediaan pasien untuk mematuhi ART (Kamariyah & Nurlinawati, 2020). Dominasi motivasi rendah dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hambatan psikologis dan sosial tetap menjadi tantangan yang terus-menerus (Afrianty & Djumadi, 2023). Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa stigma, ketakutan akan pengungkapan, dan kelelahan pengobatan jangka panjang dapat mengurangi motivasi, yang pada akhirnya menurunkan kepatuhan. Meningkatkan konseling berkelanjutan, program dukungan teman sebaya, dan intervensi kesehatan mental dapat membantu mengatasi hambatan ini (Nuraidah & Wanda, 2022).

Keterampilan perilaku juga sangat terkait dengan kepatuhan. Pasien dengan efikasi diri yang lebih tinggi, keterampilan pemecahan masalah, dan kemampuan untuk memasukkan rutinitas pengobatan ke dalam kehidupan sehari-hari lebih mungkin untuk mematuhi ART (Yuziani et al., 2023). Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keterampilan perilaku, seperti mengelola efek samping, mengingat waktu dosis, dan menavigasi situasi sosial memainkan peran penting dalam mempertahankan kepatuhan jangka panjang (Kusdiyah et al., 2022). Menurut model IMB, keterampilan perilaku adalah faktor mediasi di mana informasi dan motivasi diterjemahkan ke dalam perilaku kepatuhan dunia nyata (Brew & Garber, 2018).

Secara keseluruhan, penelitian ini memperkuat bukti dari penelitian Indonesia dan internasional sebelumnya yang menunjukkan bahwa kepatuhan ART bersifat multifaktorial dan bergantung pada kombinasi komponen keterampilan kognitif, emosional, dan praktis (Kemenkes RI, 2023). Mengingat tantangan berkelanjutan yang diidentifikasi, terutama motivasi rendah, intervensi bertarget yang mengintegrasikan pendidikan, konseling berkelanjutan, dan sistem pendukung sangat penting. Memperkuat kolaborasi antara penyedia layanan kesehatan, keluarga, dan jaringan masyarakat dapat lebih meningkatkan kepatuhan pasien dan meningkatkan hasil pengobatan (Seran, 2023).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa informasi, motivasi, dan keterampilan perilaku memainkan peran penting dalam mempengaruhi kepatuhan terapi antiretroviral di kalangan pasien HIV di Puskesmas Pratama Simpang Kawat, Kota Jambi. Sebagian besar responden berada dalam kelompok usia produktif, laki-laki, dan memiliki latar belakang pendidikan SMA, dengan tingkat informasi dan keterampilan perilaku yang umumnya tinggi tetapi motivasi rendah.

Temuan ini menyoroti bahwa pengetahuan yang memadai tentang ART, dukungan motivasi yang kuat, dan keterampilan perilaku yang berkembang dengan baik secara substansial meningkatkan kepatuhan, yang penting untuk mencapai hasil pengobatan yang optimal. Hasil ini memperkuat penerapan model Information-Motivation-Behavioral Skills (IMB) dalam memahami perilaku kepatuhan ART dalam praktik klinis.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, direkomendasikan agar fasilitas kesehatan memperkuat program pendidikan dan konseling pasien, memastikan bahwa individu yang hidup dengan HIV menerima informasi yang jelas dan akurat tentang manfaat ART, dosis, dan potensi efek samping. Intervensi peningkatan motivasi, seperti dukungan emosional berkelanjutan, upaya pengurangan stigma, dan keterlibatan anggota keluarga atau kelompok teman sebaya, harus diintegrasikan ke dalam perawatan rutin untuk mengatasi motivasi rendah yang diamati di antara pasien.

Selain itu, program yang ditujukan untuk meningkatkan keterampilan perilaku, seperti pelatihan manajemen pengobatan, strategi pemantauan diri, dan pengembangan keterampilan koping sangat penting untuk mempertahankan kepatuhan jangka panjang. Penelitian di masa depan dapat mengeksplorasi faktor-faktor tambahan, termasuk status kesehatan mental, stigma sosial, dan hambatan struktural, untuk lebih memperkaya pemahaman tentang penentu kepatuhan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah, kepada seluruh responden yang bersedia mengikuti penelitian ini, dan kepada dosen yang selalu membantu dan membimbing dalam segala proses.

DAFTAR PUSTAKA

Kusdiyah, E., Indah Dewi Aurora, W., Syauqy, A., Sari Wulandari, P., Maria, I., & Darmawan, A. (2025). Knowledge and Treatment Adherence as Determinants in the Control of HIV/AIDS:

A Social Epidemiology Approach, 13(2).

Afrianty Gobel, F., & Djumadi, J. (2023). Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Terapi Antiretroviral (ARV) pada Pengidap HIV/AIDS di Rumah Sakit Bhayangkara Kota Makassar Tahun 2022. *Journal of Muslim Community Health (JMCH)*, *4*(1), 78–90. https://doi.org/10.52103/jmch.v4i1.1193JournalHomepage:https://pasca-umi.ac.id/index.php/jmch

Fadillah, T., Indah Dewi Aurora, W., & Kusdiyah, E. (2020). ANALYSIS OF DETERMINANT ENVIRONMENT BASED DISEASES IN JAMBI PROVINCE 2020.

Natasha Ayu Shafira, N., Aryanty, N., & Raudhoh, S. (2025). Developing and Validating Assessment Instruments for Community-Based Interprofessional Education. https://online-journal.unja.ac.id/kedokteran

United Nations Programme on HIV/AIDS (UNAIDS). (2023). *UNAIDS DATA 2023*.

Kusdiyah, E., Darmawan, A., Indah Dewi Aurora, W., Harahap, H., Syauqy, A., Ilmu Kesehatan Masyarakat-Kedokteran Keluarga Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi, D., et al. (2024, October). EDUKASI BERKELOMPOK UNTUK PENINGKATAN KEPATUHAN TERAPI PADA ODHIV DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS RAWASARI KOTA JAMBI.

Bertdiana Ersa, C., & Indriyani, D. (2022, December). GAMBARAN KARAKTERISTIK PASIEN HIV DI POLI RAWAT JALAN RSUD RADEN MATTAHER JAMBI. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, *6*.

Hana Ismi, D. N., & Olivia Rahman Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi, A. (2021, April). PERBEDAAN KUALITAS HIDUP ORANG DENGAN HIV/AIDS YANG MENDAPAT TERAPI ANTIRETROVIRAL BERDASARKAN LAMA TERAPINYA DI YAYASAN KANTI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). (2024). *Laporan Kinerja Direktorat P2PM Tahun 2023*.

Kesmas Jambi, J., Az-zahrani Putri, F., Dhermawan Sitanggang, H., Wisudariani, E., Fitri, A., & Syukri, M. (2024). Analisis Survival 5 Tahun Pasien HIV/AIDS Yang Mendapat Terapi Antiretroviral (ARV) di RSUD Raden Mattaher, Provinsi Jambi Analysis of Five-Year Survival of HIV/AIDS Patients Receiving Antiretroviral Therapy (ART) at Raden Mattaher Hospital, Jambi Province. *8*.

Dinas Kesehatan Provinsi Jambi. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Jambi Tahun 2022*.

Brew, B. J., & Garber, J. Y. (2018). Neurologic sequelae of primary HIV infection. *Handbook of Clinical Neurology, 152*, 65–74.

Saloner, R., Paolillo, E. W., Heaton, R. K., Grelotti, D. J., Stein, M. B., Miller, A. H., et al. (2021). Chronically elevated depressive symptoms interact with acute increases in inflammation to predict worse neurocognition among people with HIV. *Journal of NeuroVirology, 27*(1), 160–167.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). (2023). HIV. https://ayosehat.kemkes.go.id/topik-penyakit/hivaids--ims/hiv

Seran, A. (2023, June). Faktor Sosial dan Lingkungan dan Mekanisme Penyebaran HIV di Kalangan Pria.

Swinkels, H. M., Justiz Vaillant, A. A., Nguyen, A. D., & Gulick, P. G. (2024). HIV and AIDS. Stat Pearls. https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK534860/

Setiati, S., Alwi, I., W. Sudoyo, A., Simadibrata, K. M., Setiyohadi, B., & Fahrial Syam, A. (2014). *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid I* (6th ed., pp. 887–931). Interna Publishing.

Samudra Putra, A., Hanifah, S., Studi Farmasi Program Magister, P., & Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, F. (2023). Tingkat Pemahaman dan Faktor Kepatuhan Minum Obat ARV Pada Pasien HIV/AIDS. *Jurnal Ilmiah Farmasi, 1*.

Satriya Pandu Prabowo. (2021). Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pengobatan Antiretroviral Pada Pasien HIV-AIDS di UPT Puskesmas Manahan Surakarta Tahun 2020.

Indah Dewi Aurora, W., Sulistiawan, A., Darmawan, A., Maria, I., & Kusdiyah, E. (2022, October). CLINICAL MANIFESTATIONS IN POSITIVE COVID 19 PATIENTS WITH AND WITHOUT VACCINATED.

Yuziani, Mulyati Sri Rahayu, Harvina Sawitri, Wizar Putri Mellaratna, Anna Millizia, Yofinda Aurelia Rizkita, et al. (2023). Analysis of Factors Influenching Adherence to Antiretroviral Medication (ARV) in HIV/AIDS Patients Based on Information, Motivation, Behavioral Skills at Cut Meutia General Hospital. *Medalion Journal: Medical Research, Nursing, Health and Midwife Participation, 4*(2), 74–81.

Kamariyah, & Nurlinawati. (2020). PERAN DUKUNGAN KELUARGA DALAM MERAWAT ANGGOTA KELUARGA DENGAN KANKER PAYUDARA SELAMA MENJALANI MASA KEMOTERAPI.

Nuraidah, & Wanda, D. (2022). Adherence to Taking ARV Drugs in Adolescents with HIV/AIDS. *Kemas, 17*(3), 306–318.

Kusdiyah, E., Rahmadani, F., Nuriyah, & Miftahurrahmah. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan HIV Dalam Mengonsumsi Terapi Antiretroviral di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. *e-SEHAD, 3*, 8–27.